



## DAMPAK PERKEMBANGAN PARIWISATA LHOKNGA TERHADAP MASYARAKAT MON IKEUN

Adhica Perkasa<sup>a,\*</sup>, Izziah Izziah<sup>b</sup>, Sugiarto Sugiarto<sup>c</sup>

<sup>a</sup>Magister Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

<sup>b</sup>Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

<sup>c</sup>Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

\*Corresponding author, email address: [a\\_shicaperkasa@yahoo.com](mailto:a_shicaperkasa@yahoo.com)

### ARTICLE INFO

*Article History:*

Received 04 April 2020

Accepted 16 June 2020

Online 31 June 2020

*Keywords:*

Impact of tourism development

Community

Mon Ikeun

### ABSTRACT

Based on data from Disbudpar (2017), the low quality of human resources and the lack of indigenous knowledge on tourism management are the main obstacles for indigenous people in the Lhoknga beach tourism area to be directly involved in the tourism sector. Even though the data shows the behavior of tourists who damage the environment by littering, the behavior of indigenous people who live in the tourist area of Lhoknga beach, not all of them show a caring attitude towards the natural environment. Regarding the issue of infrastructure in the Lhoknga coastal tourism area such as clean water, electricity and tourism transportation in the region is still an obstacle where with the increasing number of tourists each year, improvement of infrastructure is also very important to be done to provide better services to tourists (Disbudpar Aceh Besar, 2017). Therefore, research is needed to describe the issues in the Lhoknga beach tourism area in the form of tourism development with a focus on the attitudes and desires of local communities towards tourism development. The purpose of this research is to determine the impact of Lhoknga tourism development on Gampong Mon Ikeun. This research method plan will use qualitative methods to explain its development. The research location was conducted at Gampong Mon Ikeun, Lhoknga beach tourism area. It is hoped that later this research will have a positive impact on Gampong Mon Ikeun on the development of the Lhoknga tourism area.

©2020 Magister Teknik Sipil Unsyiah. All rights reserved

## 1. PENDAHULUAN

Pada saat ini, kawasan wisata pantai Lhoknga berupaya untuk menarik lebih banyak jumlah wisatawan yang berkunjung. Pada tahun 2017 target kunjungan wisatawan mancanegara mencapai 253.496 jiwa dan pada tahun 2021 ditargetkan meningkat menjadi 449.521 jiwa. Sedangkan jumlah kunjungan wisatawan lokal pada tahun 2017 sebanyak 1.682.718 jiwa, dan ditargetkan pada tahun 2021 jumlah wisatawan lokal sebanyak 1.902.718 jiwa (Disbudpar Aceh Besar, 2017).

Dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan disetiap tahunnya maka terdapat tantangan dalam menjaga kualitas dan kondisi-kondisi objek-objek wisata, khususnya objek wisata yang terdiri dari wisata alam berupa pantai. Berdasarkan data Disbudpar Aceh Besar (2017), rendahnya sumber daya manusia dan kualitas serta minimnya pengetahuan masyarakat asli terhadap pengelolaan pariwisata menjadi kendala utama bagi masyarakat asli di kawasan pantai Lhoknga untuk terlibat langsung dalam sektor pariwisata.

Apabila hal tersebut tidak mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah daerah, akan berdampak terhadap kehidupan dan kesejahteraan masyarakat yang tidak signifikan secara keberlanjutan di kawasan wisata pantai Lhoknga, dan tidak menutup kemungkinan bahwa suatu saat dapat didominasi dan dikuasi

oleh pihak luar dan kesejahteraan masyarakat setempat dapat semakin memburuk. Isu lain yang juga menjadi perhatian yang terdapat pada kawasan wisata pantai Lhoknga saat ini adalah lingkungan dan infrastruktur. Beberapa tahun terakhir, jumlah sampah di kawasan wisata pantai Lhoknga terus meningkat dimana sebagian besar sampah yang ada bukan berasal dari masyarakat setempat melainkan dari wisatawan yang datang terutama wisatawan domestic.

Meskipun data menunjukkan perilaku wisatawan yang merusak lingkungan dengan membuang sampah sembarangan, namun perilaku masyarakat asli yang hidup di kawasan wisata pantai Lhoknga, tidak semuanya menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan alam. Pihak LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) atau pemerintah telah banyak melakukan edukasi lingkungan terhadap masyarakat setempat untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, namun masih terdapat perilaku masyarakat yang membuang sampah secara langsung ke laut lepas (Disbudpar Aceh Besar, 2017). Mengenai isu infrastruktur di kawasan wisata pantai Lhoknga seperti air bersih, listrik maupun transportasi wisata di kawasan tersebut masih menjadi kendala dimana dengan meningkatnya jumlah wisatawan tiap tahunnya maka pembenahan infrastruktur juga sangat penting dilakukan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada wisatawan (Disbudpar Aceh Besar, 2017).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, sangat dibutuhkan penelitian untuk mendeskripsikan isu-isu yang terdapat pada kawasan wisata pantai Lhoknga ke dalam bentuk dampak pengembangan pariwisata Lhoknga terhadap gampong Mon Ikeun.

## **2. TINJAUAN KEPUSTAKAAN**

### **4.1 Pengembangan Pariwisata**

Menurut Burtenshaw, Beteman dan Ashworth (1991) hal penting dalam pengembangan pariwisata adalah menciptakan produk pariwisata serta lingkungan untuk bekerja dan tinggal. Pariwisata penting untuk menghasilkan devisa terutama di negara-negara berkembang. Namun yang terjadi seringkali pariwisata hanya dikembangkan untuk kepentingan ekonomi dan mengabaikan pertimbangan lingkungan. Perencanaan pariwisata dikatakan berhasil apabila adanya partisipasi dan keterlibatan masyarakat lokal dan asli serta komitmen dari pemerintah setempat dalam mendukung pengembangan disektor pariwisata dan mengurangi dampak negatif dari pariwisata terhadap masyarakat lokal dan asli.

Pembangunan pariwisata sangat penting bagi pemerintah daerah maupun pembuat kebijakan. Berhasil tidaknya suatu pembangunan tergantung pada dukungan aktif masyarakat setempat (lokal) dimana kolaborasi antara masyarakat dengan pemangku kepentingan dalam pariwisata memberikan manfaat yang signifikan (Bramwell & Sharman, 1999).

### **4.2 Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Masyarakat**

Pariwisata merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung/wisatawan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga membawa bermacam dampak terhadap masyarakat setempat (Ismayanti, 2010). Dampak pariwisata terhadap masyarakat lokal dapat dibagi menjadi 2 (dua) yaitu:

1. Pariwisata telah mendorong beberapa karakteristik positif perilaku masyarakat lokal yaitu dengan sendirinya mempromosikan kesadaran diri, kebanggaan akan budayanya, percaya diri dan solidaritas diantara masyarakat lokal;
2. Pariwisata dapat memprovokasikan ketidakpuasan terhadap kehadiran wisatawan dimana ini mengarah pada kebosanan, oposisi atau bahkan benci terhadap wisatawan sebagaimana menurut teori Doxey.

### **4.3 Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Lingkungan**

Merujuk pada Ismayanti (2010), dampak pariwisata sangat mempengaruhi lingkungan terutama lingkungan alamnya. Lingkungan alam merupakan aset pariwisata dan mendapatkan dampak karena sifat

lingkungan fisik tersebut yang rapuh dan tak terpisahkan. Lingkungan fisik adalah daya tarik utama kegiatan wisata. Lingkungan fisik meliputi lingkungan alam (flora, fauna, bentangan alam, dan gejala alam) dan lingkungan buatan (situs kebudayaan, wilayah perkotaan, wilayah pedesaan, dan peninggalan sejarah). Hubungan lingkungan dan pariwisata tidak selamanya simbiosis yang mendukung dan menguntungkan sehingga upaya konservasi, apresiasi dan pendidikan dilakukan agar hubungan keduanya berkelanjutan, tetapi kenyataan yang ada hubungan keduanya memunculkan konflik.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah gampong Mon Ikeun yang berada di kawasan pariwisata Lhoknga Aceh Besar.

#### **3.2 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam 6 (empat) tahapan utama, yaitu:

1. Menyusun daftar pencarian, apa saja data yang diperlukan baik itu data primer maupun data sekunder yang berhubungan dengan masalah penelitian;
2. Mengumpulkan data dari instansi pemerintah yang terkait dengan objek penelitian. Data yang dibutuhkan meliputi data primer dan data sekunder;
3. Sumber-sumber data pencarian data yaitu dari Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Aceh Besar, Dinas Pekerjaan Umum Aceh Besar, dan Badan Pusat Statistik Aceh Besar;
4. Pengumpulan informasi dari data instansi pemerintah daerah untuk melengkapi data sekunder yang telah diperoleh dan untuk mendapatkan data tambahan yang belum atau tidak tercantum dalam list data;
5. Melakukan pengolahan data dan analisis data-data yang didapatkan secara primer dan sekunder. Adapun analisis yang dilakukan yaitu perkembangan gampong Mon Ikeun yang terdapat di kawasan wisata pantai Lhoknga;
6. Merangkum hasil temuan dan kesimpulan penelitian dari hasil analisis.

#### **3.3 Batasan Penelitian**

Batas penelitian ini hanya membahas tentang dampak pengembangan pariwisata terhadap masyarakat Gampong Mon Ikeun.

#### **3.4 Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah dampak perkembangan pariwisata Lhoknga. Objek penelitian adalah Gampong Mon Ikeun yang berada di kawasan pariwisata Lhoknga.

#### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, adalah:

1. Dalam kegiatan observasi, peneliti menyusun sebuah catatan lapangan mengenai hal yang dilihat dan diamati. Hal-hal yang dicatat adalah hal-hal yang dianggap penting bagi penyusunan argument dalam tahap analisis karena pendekatannya yang sangat bergantung kepada kondisi di lapangan. Maka perencanaan kegiatan observasi dibatasi pada hal-hal pokok saja. Melalui observasi, peneliti juga mampu melakukan penilaian terhadap faktor-faktor di luar subyek yang berperan dalam membentuk kondisi subyek. Metode pencatatan tidak terbatas pada penyusunan catatan tertulis saja, melainkan juga memanfaatkan sketsa, foto maupun perangkat pandang dengar. Pelaksanaan observasi yang dilakukan berupa observasi partisipasi pasif, hal ini dilakukan dengan datang ke lokasi namun tidak terlibat dengan kegiatan yang terjadi di lokasi penelitian. Data yang ingin diperoleh dari metode observasi adalah kondisi lingkungan kawasan wisata pantai Lhoknga, pengelolaan dan pelaksanaan

kegiatan wisata pantai Lhoknga, sarana dan prasarana pendukung kegiatan wisata, aktivitas kawasan wisata pantai Lhoknga, dan kegiatan konservasi yang dilakukan oleh masyarakat.

2. Data sekunder merupakan data yang berasal dari dokumen, kutipan sumber lain atau yang diperoleh selama melakukan penelitian. Studi dilakukan melalui kajian kepustakaan dari buku-buku dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan pengembangan kawasan pariwisata Lhoknga. Hasil kajian akan digunakan dalam proses identifikasi dan analisis. Pengumpulan data dari instansi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dengan permohonan data secara lisan dan tulisan kepada instansi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

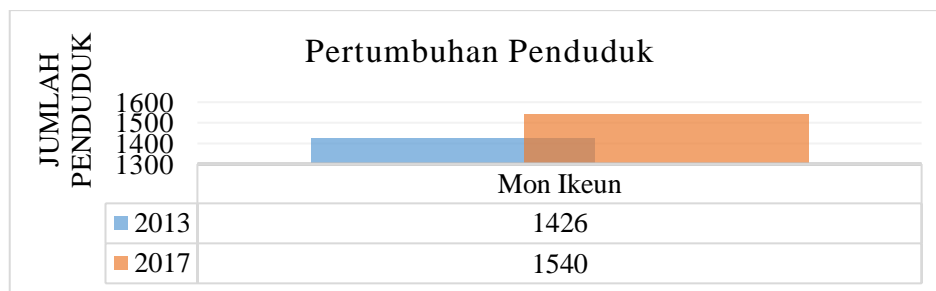
##### 4.1 Perkembangan Jumlah Penduduk

Perkembangan jumlah penduduk Gampong Mon Ikeun Mukim Lhoknga Kecamatan Lhoknga dari tahun 2013 hingga tahun 2017 menunjukkan pertumbuhan penduduk yang tidak terlalu berarti selama 5 (lima) tahun yaitu 114 jiwa. Pertumbuhan yang rendah tersebut disebabkan sering terjadi imigrasi ke wilayah lain maupun adanya angka kematian. Untuk lebih jelasnya mengenai pertumbuhan penduduk terakhir serta kepadatan penduduk dari masing-masing gampong, dapat dilihat pada Tabel 1.

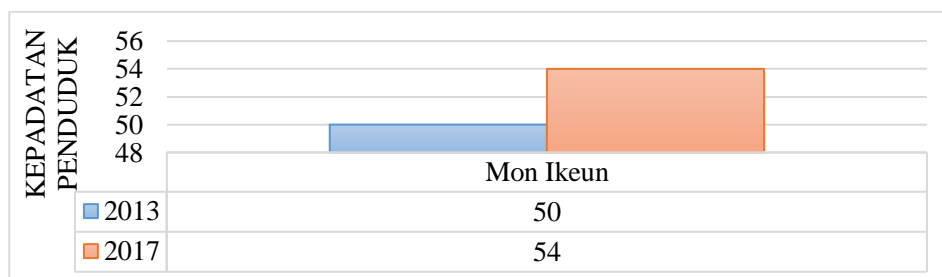
**Tabel 1.** Perkembangan Penduduk Gampong Mon Ikeun Tahun 2013 dan 2015

Gampong	Luas (km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Kepadatan Penduduk (Jiwa/km <sup>2</sup> )	
		2013	2017	2013	2017
Mon Ikeun	28,67	1426	1540	50	54

Sumber: Kecamatan Lhoknga dalam Angka, 2013 dan 2017



**Gambar 1.** Pertumbuhan Penduduk Gampong Mon Ikeun Tahun 2013 dan 2017



**Gambar 2.** Kepadatan Penduduk Gampong Mon Ikeun Tahun 2013 dan 2017

Perkembangan penduduk yang terjadi di Gampong Mon Ikeun, Mukim Lhoknga Kecamatan Lhoknga selama 5 (lima) tahun menunjukkan adanya potensi sumber daya manusia meskipun perkembangan terjadi tidak tinggi.

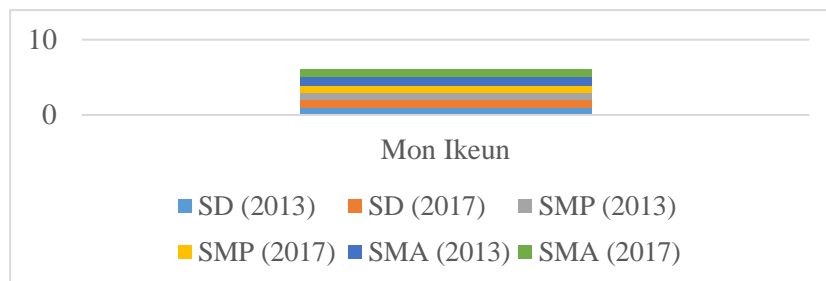
#### 4.2 Perkembangan Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan di kawasan pantai Lhoknga tahun 2013 hingga tahun 2017 tidak menunjukkan adanya perkembangan. Gampong Mon Ikeun jumlah sarana pendidikan sebanyak 1 unit SD, 1 unit SMP, dan 1 unit SMA. Hal ini menunjukkan bahwa belum adanya perhatian masyarakat maupun pemerintah di kawasan pantai Lhoknga terhadap pentingnya peningkatan sumber daya manusia yang masih rendah melalui pendidikan. Adanya pendidikan masyarakat yang masih kurang di kawasan pantai Lhoknga menyebabkan tenaga kerjanya tidak terpakai atau kalah bersaing dalam kegiatan wisata pantai. Sebagian besar tenaga kerja yang diberdayakan di kawasan pantai Lhoknga merupakan tenaga kerja dari luar daerah pada tempat usaha wisata pantai Lhoknga yang membutuhkan *skill* tinggi dan sertifikat terkait dengan daya tarik wisata yang ditawarkan di kawasan pantai Lhoknga *guide* selancar, pegawai hotel atau resor. Apabila masyarakat yang bekerja biasanya hanya pegawai rendah atau tidak memiliki pangkat atau keahlian khusus yang dipercayakan kepada mereka.

**Tabel 2.** Perkembangan Sarana Pendidikan Gampong Mon Ikeun Tahun 2013 dan 2017

Gampong	SD		SMP		SMA	
	2013	2017	2013	2017	2013	2017
Mon Ikeun	1	1	1	1	1	1

Sumber: Kecamatan Lhoknga dalam Angka, 2013 dan 2017



**Gambar 3.** Perkembangan Sarana Pendidikan di Gampong Mon Ikeun Tahun 2013 dan 2017

Melihat perkembangan wisata di kawasan pantai Lhoknga saat ini dan kecenderungan penggunaan sumber daya manusia dari luar kawasan pantai Lhoknga maka hal tersebut dapat menjadi ancaman yakni menunjukkan bahwa sumber daya masyarakat asli Lhoknga masih belum dapat bersaing dengan sumber daya manusia yang didatangkan dari luar Lhoknga dalam kegiatan pariwisata. Apabila hal ini dibiarkan oleh pemerintah maka tidak menutup kemungkinan suatu saat potensi wisata di kawasan pantai Lhoknga akan dikuasai oleh pihak luar dan berdampak besar bagi kehidupan sosial-budaya dan perekonomian masyarakat lokal yang semakin terpuruk. Untuk itu pendidikan sangat penting dikembangkan terutama di gampong Mon Ikeun di kawasan pantai Lhoknga, dengan demikian masyarakat yang bertempat tinggal di gampong Mon Ikeun di kawasan pantai Lhoknga ke depannya dapat memiliki pendidikan yang tinggi serta berdaya saing dalam mengelola wisata pantai di kawasan pantai Lhoknga.

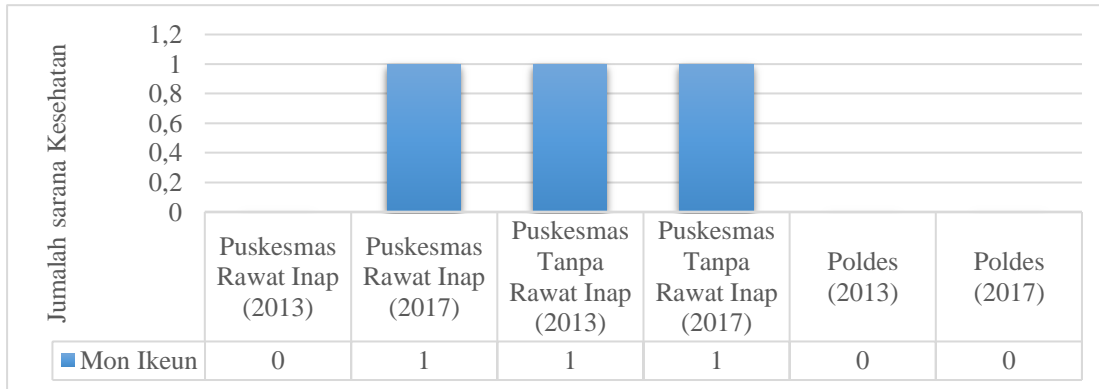
#### 4.3 Perkembangan Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan gampong Mon Ikeun di kawasan wisata pantai Lhoknga terdiri dari rumah sakit, puskesmas tanpa rawat inap, dan polides. Perkembangan sarana kesehatan di 4 (empat) Gampong wisata di kawasan pantai Lhoknga tidak menunjukkan perkembangan yang berarti dalam kurun waktu 5 (lima) tahun. Keterbatasan jumlah sarana kesehatan ini penting diperhatikan dalam pengembangan di kawasan pantai Lhoknga. Masyarakat yang hendak berobat ke rumah sakit harus ke Kota Banda Aceh.

**Tabel 3.** Perkembangan Sarana Kesehatan Kawasan Wisata Pantai Lhoknga Tahun 2013 dan 2017

Gampong	Puskesmas Rawat Inap		Puskesmas Tanpa Rawat Inap		Poldes	
	2013	2017	2013	2017	2013	2017
Mon IKEun	0	1	1	1	0	0

Sumber: Kecamatan Lhoknga dalam Angka, 2013 dan 2017



**Gambar 4.** Sarana Kesehatan Kawasan Wisata Pantai Lhoknga Tahun 2013 dan 2017

Sumber: Kecamatan Lhoknga dalam Angka, 2018

#### 4.4 Perkembangan Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan yang terdapat di kawasan pantai Lhoknga terdiri dari mesjid dan meunasah. Untuk sarana peribadatan tidak terjadi peningkatan dari tahun 2013 hingga tahun 2017. Berdasarkan data sarana peribadatan menunjukkan masyarakat yang tinggal di kawasan pantai Lhoknga mayoritas memeluk agama Islam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.** Perkembangan Sarana Peribadatan Gampong Mon Ikeun Tahun 2013 dan 2017

Gampong	Mesjid		Meunasah	
	2013	2017	2013	2017
Mon IKEun	1	1	1	1

Sumber: Kecamatan Lhoknga dalam Angka, 2013 dan 2017

#### 4.5 Perkembangan Fasilitas Pariwisata Lhoknga

Fasilitas yang terdapat di kawasan pantai Lhoknga yang bertempat di Gampong Mon Ikeun terdiri dari akomodasi penginapan dan sarana perdagangan skala kecil seperti kios/warung. Untuk jenis akomodasi *homestay*, pertumbuhan dari tahun 2013 hingga tahun 2017 menunjukkan peningkatan dan pengolahannya dipegang langsung oleh masyarakat asli. Jenis akomodasi lainnya tidak menunjukkan pertumbuhan yang berarti. Untuk lebih jelasnya mengenai pertumbuhan akomodasi dapat dilihat pada tabel dibawah.

**Tabel 5.** Perkembangan Jumlah Akomodasi Kawasan Wisata Pantai Lhoknga

Gampong	Resort		Cottage		Hotel		Homestay	
	2013	2017	2013	2017	2013	2017	2013	2017
Mon IKEun	0	1	0	0	0	0	10	25

Sumber: Kecamatan Lhoknga dalam Angka, 2013 dan 2017



**Gambar 5.** Penginapan Kawasan Wisata Pantai Lhoknga yang Berada di Gampong Mon Ikeun

Mengenai fasilitas perdagangan, terdapat toko-toko, mini market, kios/warung yang menjual makanan khas Lhoknga, dan menjual kerajinan tangan rotan yang terdapat di Gampong Mon Ikeun. Terdapat pasar menjual kebutuhan rumah tangga dan terdapat tempat pelelangan ikan sementara di Gampong Mon Ikeun sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Gampong Mon Ikeun merupakan gampong wisata yang memiliki ragam kegiatan wisata yang menarik minat wisatawan terutama wisatawan mancanegara yang menyukai akomodasi penginapan berciri khas budaya lokal masyarakat setempat. Selain akses yang dekat dengan wisata pantai Lhoknga, dengan kondisi letak geografis yang strategis, gampong Mon Ikeun memiliki sumber daya paling tinggi dibandingkan dengan gampong lain serta memiliki jumlah *homestay* lokal (dikelola oleh masyarakat setempat) paling banyak yang tersebar di gampong Mon Ikeun.

### 5.2 Saran

Peran adat ke depan sangat penting di kawasan pantai Lhoknga mengingat masyarakat setempat masih sangat kuat dalam memegang adat budaya Asli sehingga pemerintah daerah harus merangkul dan bekerja sama dengan tokoh masyarakat setempat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang pariwisata yang berdaya saing (kreatif dan inovatif).

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA). 2012. *Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Aceh Besar Tahun 2012-2032*. BAPPEDA, Jantho.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2017. *Kecamatan dalam Angka*. BPS, Lhoknga.
- Bramwell, B., dan Sharman, A. 1999. Collaboration in Local Tourism Policymaking. *Annals of Tourism Research*. Vo. 26, no. 2, pp. 394-415.
- Burtenshaw, D., Bateman, M., Ashworth, G. 1991. *The European City: a western perspective*. Fulton, London.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Aceh Besar. 2017. *Buku Profil Pariwisata Kabupaten Aceh Besar*. Pemerintah Kabupaten Aceh Besar, Jantho.  
Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Kompas Gramedia, Jakarta.